

## ABSTRAK

### **Pemaknaan WTS terhadap Diri dan Lingkungan Sosial pada WTS Payo Sigadung (Pucuk) Kelurahan Rawa Sari Kota Jambi**

**Oleh : Rika Maryati.**

Penelitian ini mengkaji mengenai pemaknaan WTS terhadap diri dan lingkungan sosial. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksionisme simbolik (*symbolic interactionism*) yang dikemukakan oleh Herbert Blumer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe *Realistic Phenomenology*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil beberapa informan yaitu 21 orang WTS, 4 orang mucikari, 2 orang operator Pub dan Karaoke, 3 orang tetangga atau masyarakat, 1 orang anggota sat pol PP, 1 orang kepala kelurahan, dan 1 orang pegawai kecamatan. Informan dalam penelitian ini ada 33 orang informan yang diwawancarai tentang makna diri dan lingkungan sosial WTS. Alasan menggunakan penelitian dengan metode kualitatif ini untuk memberikan keleluasaan dan kesempatan bagi peneliti untuk bisa menggali informasi secara lebih mendalam, karena kasus yang diangkat cukup sensitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa pemaknaan WTS terhadap diri yaitu usia dan tubuh adalah aset untuk menghasilkan uang. Tubuh sangat mereka jaga karena merupakan aset terpenting bagi mereka sehingga mereka rela melakukan hal logis maupun tidak logis demi menjaga tubuh dan penampilan, maka segala sesuatu yang WTS kerjakan di lokalisasi semua itu di dasari oleh uang.